

Draft Teks Khutbah Jum'at 1:

Alfâtihah

Uzair Suhaimi

uzairsuhaimi.wordpress.com

Alhamdu lillâhi rabbil 'âlamîn--- Segala puji hanya bagi Allah pemelihara seluruh alam¹

Maha terpuji Dia yang selamanya tetap terpuji sekalipun kita semua atau makhluk lain tidak memuji-Nya; keterpujiannya tidak tergantung pada yang lain; Dia *ganiyyul hamîd*, dzat yang keterpujiannya melimpah. Bagaimana tidak terpuji padahal Dialah *Rab*, pencipta, pemelihara dan pendidik alam yang kekuasaannya mencakup seluruh alam: planet bumi, seluruh planet dalam tatasurya kita, seluruh bintang yang ada dalam galaksi Bima Sakti, seluruh benda langit yang ada dalam seluruh galaksi yang jumlahnya tak-terbayangkan. Demikian luasnya alam raya ini sehingga kapasitas otak manusia tidak dirancang untuk mampu bahkan sekedar untuk membayangkannya. Maha terpuji Dia *Rab* alam raya tetapi juga *Rab* alam lain termasuk alam *jabarût* dan alam *malakût* yang diluar kapasitas imaji manusia untuk memahaminya secara memadai. Maha terpuji Dia yang menggenggam kekuasaan tak-terbatas.

Arrahmânir rahîm. Yang *Rahman* lagi *Rahim*

Maha terpuji Dia yang Rahman yang dalam mengelola kerajaan-Nya lebih suka menggunakan pendekatan cinta dari pada pendekatan kekuasaan². Maha terpuji Dia yang *Rahman-Nya* mencakup segala, tanpa pilih kasih, tanpa pandang bulu; maha terpuji Dia yang Rahim-Nya melimpah bagi hamba yang tahu-diri, pandai bersyukur, gemar berbuat ihsan, menyayangi penghuni bumi, berhati jernih, memiliki cinta ilahiah dalam hatinya yang direalisasikan secara melimpah dalam kehidupan sosial.

¹ Terjemahan ayat dalam artikel ini mengacu pada M. Quarish Sihab, Tafsir Al-Mishbah.

² *Arrahaman*, menurut Ibu_Arabi r.a, lebih menyerupai prinsip penciptaan dari pada prinsip etis sebagaimana umumnya kita pahami.

Mâlîki yaumid dîn--- Pemilik hari Pembalasan

Maha terpuji Dia yang tidak pernah menzalimi hamba-Nya sedikitpun; kalau Dia memberikan azab kepada seorang hamba maka itu karena hamba itu melakukan kedzaliman terhadap diri-sendiri. Maha terpuji Dia yang sekalipun azab-Nya keras tetapi rahmat-Nya mengatasi murka-Nya. Maha terpuji Dia yang tetap memberikan harapan rahmat-Nya yang agung bahkan bagi hamba-hamba-Nya memiliki ulah kelewatan³.

Iyyâka na'budu waiyyâka nasta'în---- Hanya kepada-Mu kami mengabdikan dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan.

Wahai Dzat yang Rahman, berikanlah hamba kekuatan untuk melawan kecongkakan-diri dan anugerahkanlah hamba secercah cahaya untuk memahami kebenaran dasar bahwa Hanya Engkaulah yang layak disembah. Wahai Dzat yang Rahim, didiklah intelegensi hamba yang banyak ternoda oleh kedzaliman-diri agar mampu memahami bahwa dengan kekuasaan yang tak-terbatas hanya Engkaulah yang layak diminta pertolongan.

Ihdinash shirâtal mustaqîm---- Bimbing (antar)lah kami (memasuki jalan lebar dan luas).

Wahai Maha Pendidik dan Maha Pemberi Petunjuk, atas asma-Mu yang Agung, berikanlah kepada kami petunjuk atau isyarat yang jelas yang mengarah pada jalan-Mu, ke arah Ridhâ-Mu, serta anugerahkan kekuatan untuk mampu berjalan di dalam jalan-Mu secara *istiqamah*, secara konsisten.

Shirâtal ladzîna an'amta 'alaihim, gaiiril magdhû'bi ala'ihim, wa lad dlâllîn --- (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahi ni'mat kepada mereka bukan jalan mereka yang dimurkai dan (bukan pula jalan) orang-orang yang sesat.

³ Ya 'ibîdial ladzîna asrafû 'ala anfusihim, lâ taqnathû mirrahmatillâh; innallâha yagfirudzunâba jamî'î (âyah).

Bimbinglah kami ke jalan *mustaqîm*, jalan yang telah terbukti tidak bersifat hayalan atau utopis, melainkan jalan dapat diterapkan atau operasioal pada tataran sosiologis sebagaimana telah didemonstrasikan secara meyakinkan oleh Hamba-Mu yang berakhlak Agung, Muhammad saw, selama karir kerasulannya. Ya Allah, anugerahkan *salawat* dan *salâm* untuk jungjungan dan teladan kami Muhammad saw yang telah berhati lembut⁴ dan mengajarkan do'a ampunan yang sangat anggun: "Ampunilah aku yang tidak mampu memuji-Mu secara layak" @

⁴ *Fabimâ rahmatin minallâhi linta lahum (âyah).*